

## IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH ISLAHUL IKHWAN NW MISPALAH PRAYA LOMBOK TENGAH

**Azhar**

Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur  
EMAIL : [azhar82@iaihnw-lotim.ac.id](mailto:azhar82@iaihnw-lotim.ac.id)

**Abstrak:** Permasalahan yang menjadi fokus kajian penelitian ini adalah perencanaan, implementasi, monitoring dan evaluasi manajemen berbasis Madrasah dalam meningkatkan mutu peserta didik di MA Islahul Ikhwan NW Mispalah Lombok Tengah. penelitian ini ada beberapa teknik atau metode yang dipergunakan dalam pengumpulan data, antara lain yaitu: Metode observasi, Metode wawancara mendalam (*deep Interview*), dan Metode dokumen. Adapun hasil penelitian, maka diketahui bahwa: 1). Dalam meningkatkan mutu pendidikan, MA Islahul Ikhwan NW Mispalah mengimplementasikan manajemen berbasis. Dalam mengimplementasikan manajemen berbasis madrasah dalam meningkatkan mutu peserta didik, maka terlebih dahulu madrasah meningkatkan SDM pendidik dengan melakukan hal-hal sebagai berikut: a) Memprogramkan kegiatan ekstrakurikuler yang beragam, seperti teater, band, basket, futsal, qasidah, seni baca Al Qur'an, English club, fotografi, pramuka, KIR, Olimpiade, dan sebagainya, b) Menyusun program bimbingan belajar tambahan yang responsif yaitu penguatan konsep dan pengayaan materi yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan terus-menerus sehingga mendapatkan hasil yang maksimal terutama bagi kelas XII yang bertujuan untuk mengantisipasi ujian nasional dan masuk perguruan tinggi, dan c). Menyusun program pengembangan minat dan bakat (PMB) dengan harapan peserta didik dapat memiliki pengetahuan yang bersifat integral (menyeluruh) baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik atau dengan kata lain peserta didik memiliki IMTAQ dan IPTEK. 2). Manajemen berbasis madrasah yang diimplementasikan oleh MA Islahul Ikhwan NW Mispalah berdampak terhadap peningkatan mutu peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil ujian nasional yang diikuti peserta MA Islahul Ikhwan NW Mispalah pada tahun 2019 dan 2020 dapat dikatakan lulus ujian nasional dengan nilai yang cukup tinggi, yaitu: 7. Selain itu mutu peserta didik MA Islahul Ikhwan NW Mispalah juga dapat dilihat dari prestasi yang diraih oleh peserta didik dalam olimpiade yang diikuti, baik yang diadakan oleh kampus maupun kabupaten.

**Kata Kunci :** *Manajemen Berbasis Madrasah, Mutu Peserta Didik*

### PENDAHULUAN

Dewasa ini pendidikan Islam berada dalam era globalisasi yang ditandai oleh kuatnya tekanan ekonomi dalam kehidupan, tuntutan masyarakat untuk memperoleh perlakuan yang makin adil dan demokratis, penggunaan teknologi canggih, saling ketergantungan, serta kuatnya nilai budaya yang hedonistik, pragmatis, materialistik, dan sekularistik.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 1.

Munculnya berbagai kecenderungan dalam era globalisasi tersebut adalah merupakan tantangan dan sekaligus menjadi peluang bagi pendidikan Islam, manakala mampu menghadapi dan memecahkan dengan arif dan bijaksana berbagai permasalahan global tersebut, yaitu dengan cara merumuskan kembali berbagai komponen pendidikan Islam, baik visi, misi, tujuan, kurikulum, proses belajar mengajar, serta manajemen pengelolannya.

Menghadapi keadaan yang demikian itu, dunia pendidikan, khususnya pendidikan Islam kini dituntut untuk melakukan berbagai pembenahan. Upaya pembenahan pendidikan Islam kini menjadi agenda nasional sebagaimana tercermin pada *spirit* yang terkandung dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Di dalam Undang-undang tersebut dijumpai berbagai strategi peningkatan mutu pendidikan dalam rangka menjawab tantangan global dan modern. Selain itu, terdapat pula Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan Dosen, Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2007, tentang sertifikasi Guru dan Dosen. Sejalan dengan itu terdapat pula Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan, yang berisikan penetapan standar isi/kurikulum, standar mutu lulusan, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar pembiayaan, standar pengelolaan dan standar penilaian. Berbagai undang-undang dan peraturan ini pada intinya diarahkan pada upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Berbagai upaya tersebut antara lain dilakukan dengan melakukan perbaikan terhadap berbagai komponen pendidikan, serta berbagai upaya lainnya, seperti perumusan kembali tentang paradigma pembangunan sumber daya manusia, menjadikan madrasah sebagai pendidikan yang unggul, menjadikan madrasah menjadi pilihan utama, perumusan kembali kurikulum, serta perbaikan manajemen pengelolaan pendidikan yang ada.

Searah dengan tantangan globalisasi dan modernisasi di atas, dikalangan masyarakat saat ini muncul kesadaran baru akan pentingnya desentralisasi dan otonomi daerah yang pada gilirannya diterapkannya kebijakan pendidikan yang lebih otonomi.<sup>2</sup> Konsep otonomi daerah, telah membawa konsekuensi terhadap otonomi pendidikan. Sekolah atau madrasah sebagai “lambung pendidikan”, dalam konteks otonomi pendidikan, diberikan kekuasaan dan tanggung jawab penuh untuk mengatur “rumah tangga” sekolahnya sendiri. Otonomi pendidikan menyarankan sekolah dan madrasah untuk memmanage system pendidikannya

---

<sup>2</sup> Imam Tholikhah dan Ahmad Barizi, *Membuka Jendela Pendidikan: Mengurai Akar Tradisi dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2003), 183.

secara mandiri yang lepas dari ketergantungan kepada pemerintah dan kewenangan pusat, menuju ke sekolah dan madrasah. Di sejumlah negara sekarang ini didesak untuk swamanajemen. Reposisi sebagai pengalihan kewenangan dari atas (pusat) ke bawah (sekolah/madrasah) dalam hubungannya dengan penyusunan kurikulum, alokasi keuangan dan sumber daya manusia, tenaga pendidikan dan anak didik, serta menentukan manajemen yang akan diterapkannya, merupakan sesuatu yang segera untuk dilakukan bagi peningkatan mutu sekolah atau madrasah dalam mengaktualisasi lulusannya. Reposisi otonomi pendidikan diorientasikan kepada “peningkatan kualitas pendidikan, dengan melakukan lompatan dari pembelajaran kelas ke tingkat organisasi sekolah/madrasah dan mereformasi sistem struktur serta manajemen sekolah/madrasah.”<sup>3</sup>

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 pasal 50 ayat 5 yang berbunyi: “pemerintah kabupaten/kota mengelola pendidikan dasar dan menengah serta satuan pendidikan yang berbasis keunggulan lokal”. Dan juga disebutkan dalam pasal 51 ayat 1 yang berbunyi: “pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan dasar dan menengah, dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah/madrasah (MBS/M)”<sup>4</sup>

Pada dasarnya esensi konsep manajemen berbasis sekolah/madrasah adalah peningkatan otonomi madrasah plus pengambilan keputusan secara partisipatif. Konsep ini membawa konsekuensi bahwa pelaksanaan manajemen berbasis sekolah/ madrasah sudah sepenuhnya diterapkan di berbagai sekolah atau madrasah. Lembaga pendidikan formal yang paling kurang mendapat apresiasi dari masyarakat, adalah madrasah. Madrasah (padanan sekolah) merupakan lembaga pendidikan yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena madrasah adalah organisasi, di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama yang lain saling berkaitan dan saling menentukan. Sedangkan sifat unik, menunjukkan bahwa madrasah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki organisasi-organisasi lain.<sup>5</sup>

Sejak awal kemunculannya sampai sekarang madrasah masih terkesan terpinggirkan dalam penyelenggaraan pendidikan. Meskipun dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional telah mendudukan madrasah sebagai bagian integral dari pendidikan nasional, dengan demikian muncullah istilah manajemen berbasis sekolah/madrasah yang mulai

---

<sup>3</sup> YC. Cheang, *School Effectiveness and School Based Management: A Mechanism for Development* (London: The Falmer Press, 1996), 43.

<sup>4</sup> UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 39.

<sup>5</sup> Syarafuddin, *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat* (Medan: Perdana Publishing, 2012), 60.

dipopulerkan di Indonesia sejak tahun 1994-an dan diuji cobakan sejak tahun 1998. Ada banyak harapan tersimpan dalam pendekatan baru tersebut. Manajemen berbasis sekolah/madrasah merupakan paradigma baru manajemen pendidikan, yang memberi otonomi luas pada sekolah dan pelibatan masyarakat dalam kerangka kebijakan nasional. Otonomi diberikan agar sekolah leluasa dalam mengelola sumber daya, sumber dana, sumber belajar, dan mengalokasikannya sesuai prioritas kebutuhan serta lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat.

Sejak beberapa waktu terakhir, dikenalkan pendekatan "baru" dalam manajemen madrasah yang diacu sebagai manajemen berbasis madrasah (*school based management*). Di mancanegara, seperti Amerika Serikat, pendekatan ini sebenarnya telah berkembang cukup lama.<sup>6</sup> Munculnya gagasan ini dipicu oleh ketidakpuasan atau kegerahan para pengelola pendidikan pada level operasional atas keterbatasan kewenangan yang mereka miliki untuk dapat mengelola sekolah secara mandiri. Umumnya dipandang bahwa para kepala madrasah merasa tidak berdaya karena terperangkap dalam ketergantungan berlebihan terhadap konteks pendidikan. Akibatnya, peran utama mereka sebagai pemimpin pendidikan semakin dikerdilkan dengan rutinitas urusan birokrasi yang menumpulkan kreativitas berinovasi.

## **METODE PENELITIAN**

Mengingat hakekat permasalahan penelitian adalah untuk mengungkapkan suatu fenomena yang menjadi dasar bagi penentuan pendekatan yang akan digunakan dalam suatu penelitian, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Kaitannya dengan pendekatan kualitatif, Arikunto berpendapat bahwa jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif yang tidak mencari sebab akibat, tetapi lebih berupaya untuk memahami situasi tertentu, dengan bentuk penelitian studi kasus yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.<sup>7</sup> Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tiga metode yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

---

<sup>6</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 24.

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi IV* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), 131.

## **1. Perencanaan Manajemen Berbasis Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik di MA Islahul Ikhwan NW Mispalah Lombok Tengah**

Madrasah merupakan sistem yang terdiri dari unsur-unsur dan karenanya hasil kegiatan pendidikan di madrasah merupakan hasil kolektif dari semua unsur madrasah. Oleh karena itu, langkah pertama yang harus dilakukan oleh madrasah adalah mensosialisasikan rencana pengembangan mutu madrasah yang berbentuk manajemen berbasis madrasah kepada setiap unsur madrasah (guru, siswa, wakil kepala madrasah, guru BK, karyawan, orangtua siswa, pengawas, pejabat, dinas pendidikan Kota/kabupaten melalui berbagai mekanisme, misalnya seminar, rapat kerja, media masa dan yang lainnya.

Bertolak dari uraian tersebut, maka penyusunan rencana manajemen berbasis madrasah di MA Islahul Ikhwan NW Mispalah Lombok Tengah melakukan sosialisasi khususnya kepada lembaga pendidikan dan masyarakat; untuk memperoleh masukan agar dapat diimplementasikan dengan mudah; menggalang kesadaran bahwa pengembangan mutu madrasah adalah tanggung jawab semua komponen masyarakat.

Rencana pengembangan mutu MA Islahul Ikhwan NW Mispalah Lombok Tengah, mengacu pada visi, misi, tujuan serta target yang yang ingin di capai. Hal ini sangat penting mengingat rumusan visi akan menjadi dasar rumusan misi madrasah, misi menjadi dasar perumusan tujuan, dan tujuan menjadi dasar perumusan sasaran atau target yang ingin dicapai (nilai) oleh madrasah dimasa depan. Nilai masa depan lembaga pendidikan (MA Islahul Ikhwan NW Mispalah Lombok Tengah) hendaknya diupayakan agar mengantisipasi masa depan yang lebih baik, karena *me-menej* lembaga pendidikan sama artinya mengelola, menyiapkan generasi yang akan hidup dan menghadapi tantangan masa depan yang jauh berbeda dengan masa sebelumnya.

Mencermati beberapa uraian di atas dapat dipahami bahwa kekuatan visi dan misi madrasah adalah untuk meningkatkan semangat serta sebagai inspirasi anggota untuk meningkatkan kinerja dan motivasi kerja secara professional. Artinya, visi dan misi dapat mengarahkan moralitas anggota untuk meningkatkan mutu pendidikan. Semua komponen madrasah hendaknya mempunyai rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap visi dan misi yang sudah ditetapkan. MA Islahul Ikhwan NW Mispalah Praya Lombok Tengah dalam rencana Pengembangan madrasah ke depan mencakup lima sasaran utama. Kelima sasaran tersebut adalah sebagai berikut; sasaran bidang kurikulum dan pembelajaran, pengembangan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, keuangan dan kepegawaian

serta bidang kesiswaan. Kelima sasaran tersebut, merupakan substansi dari penyelenggaraan pendidikan di madrasah, baik madrasah umum maupun yang berciri khas Islam. Madrasah dikatakan bermutu jika komponen yang menjadi syarat utama tersebut.

MA Islahul Ikhwan NW Mispalah Lombok Tengah dalam penyusunan rencana pengembangan madrasah mengacu pada visi, misi, tujuan dan sasaran tersebut di atas adalah sejalan dengan pandangan Ibrahim Bafadal bahwa, bahwa kelima sasaran itu pada dasarnya adalah substansi dari keseluruhan kegiatan manajemen, meliputi; manajemen pembelajaran, manajemen kesiswaan, manajemen kepegawaian, manajemen sarana dan prasarana pendidikan, manajemen keuangan.

Bertolak dari beberapa uraian tersebut di atas dapat dipahami bahwa penyusunan sasaran pengembangan mutu MA Islahul Ikhwan NW Mispalah Lombok Tengah senantiasa memperhatikan perubahan, kemajuan serta tuntutan perkembangan di lingkungan masyarakat dan arah kebijakan pemerintah dibidang pendidikan. Hal ini menjadi tantangan nyata yang dihadapi MA Islahul Ikhwan NW Mispalah Lombok Tengah. Walaupun perumusan sasaran berdasarkan pada tantangan nyata, namun perumusan tersebut tetap mengacu pada visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan oleh komponen terkait. Secara operasional penyusunan pencapaian sasaran program mutu pada MA Islahul Ikhwan NW Mispalah Lombok Tengah difokuskan pada bagaimana memperbaiki kurikulum, memperbaiki proses pembelajaran agar mencapai prestasi akademik maupun non-akademik yang bermutu. Namun standar nasional pendidikan harus menjadi prioritas pertama khususnya standar isi, dan standar sarana/prasarana pendidikan, menciptakan madrasah yang ramah lingkungan. Hal ini bertujuan untuk menghindari terjadinya tindakan kekerasan dan pelanggaran hak asasi manusia (HAM).

Dalam rangka mencapai prestasi akademik dan non-akademik yang bermutu, maka langkah yang ditempuh MA Islahul Ikhwan NW Mispalah Lombok Tengah adalah memperbaiki proses pembelajaran; diantaranya adalah menyelenggarakan proses pembelajaran secara intraktif, inspiratif, menyenangkan, dan memotivasi peserta didik untuk berprestasi aktif, memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk mengembangkan kreatifitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik anak, menyusun perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Memilih dan menentukan tujuan pembelajaran, metode, sumber belajar dan penilaian yang tepat,

memiliki rasio yang tepat antara peserta didik dengan pendidik, buku teks dengan peserta didik, dan jumlah peserta didik dalam setiap kelas.

## **2. Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik di MA Islahul Ikhwan NW Mispalah Lombok Tengah**

Sebagai madrasah dengan kategori maju, dengan kemampuan kompetisi dan prestasi yang diraih oleh peserta didik, dalam bidang akademik maupun sosial, serta ditandai dengan kemampuan lulusannya yang mampu melanjutkan serta meraih beapeserta didik di perguruan tinggi negeri. Berkaitan dengan hal ini Lalu Muhamad Isnaini, selaku Kepala Madrasah menjelaskan bahwa:

“Sejauh ini dari data statistik KKM dan SKL dapat dilihat prestasi peserta didik/siswi MA Islahul Ikhwan NW Mispalah Lombok Tengah semakin baik. Hal ini dapat dilihat dari keberhasilan para peserta didik di dalam mengharumkan nama madrasah dengan berkompetisi dalam perlombaan tingkat kabupaten maupun provinsi, bahkan banyak sekali lulusan yang melanjutkan di PTN yang maju dan ternama, seperti UNRAM, UIN Mataram, dan lainnya. Prestasi mereka di perguruan tinggi bahkan masih sering kami dengar, selain itu banyak lulusan kami yang mendapat beasiswa prestasi”.<sup>8</sup>

Prestasi yang telah diraih tersebut pasti tidak dapat dengan cara yang mudah, ada usaha berupa proses pendidikan sekaligus pembinaan mental dan pengayaan pengetahuan. Oleh karena itu selain proses belajar di kelas, peserta didik juga mendapatkan pembinaan ekstra di luar kelas.

Dalam meningkatkan mutu peserta didik di MA Islahul Ikhwan NW Mispalah Lombok Tengah, madrasah ini melakukan berbagai strategi, antara lain yaitu peningkatan mutu melalui implementasi manajemen berbasis madrasah. MA Islahul Ikhwan NW Mispalah Lombok Tengah adalah madrasah umum yang berciri khas Islam yang mengarahkan Visi Misi madrasah agar peserta didik mempunyai IMTAQ (iman dan taqwa) dan IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi), yang cerdas, berakhlak, dan memiliki keterampilan. Inilah yang ditekankan oleh madrasah yang harus dicapai dalam pendidikan di madrasah. Berkaitan dengan hal ini Lalu hermanedy, S. Pd (selaku wakamad bidang kesiswaan), mengungkapkan bahwa:<sup>9</sup>

“Selain materi umum, keagamaan menjadi perhatian ekstra di madrasah ini.

---

<sup>8</sup> M Isnaini, Kepala MA Islahul Ikhwan NW Mispalah Praya Lombok Tengah, ruang kepala madrasah, *diwawancara*, pada tanggal 15 Juli 2021 pukul 09.00 wita.

<sup>9</sup> Lalu Hermanedy, S. Pd, wakamad bagian kesiswaan MA Islahul Ikhwan NW Mispalah Praya Lombok Tengah, ruang guru, *diwawancara*, pada tanggal 22 Juli 2021 pukul 09.00 wita.

Prinsip yang dipakai, peserta didik ditempa untuk memiliki akhlakul karimah dan menonjolkan asas manfaat. Sebaik-baik orang itu kan yang bermanfaat. Karena itulah, kami juga mengutamakan program-program yang benar-benar bermanfaat di masyarakat, seperti tadarrus Al Qur'an, khutbah, tahlil dan lain-lain. Selain itu juga, mengaji dan mengkaji Al Qur'an menjadi menu wajib sehari-hari".

Ada beberapa target yang hendak dicapai oleh MA Islahul Ikhwan NW Mispalah Lombok Tengah, diantaranya dalam bidang kesiswaan menurut bapak Lalu Hermanedy, S. Pd (wakil kepala madrasah bidang kesiswaan) mencakup beberapa bidang utama, antara lain:<sup>10</sup>

"Terlaksananya penataan administrasi kesiswaan, terlaksananya pengelolaan lingkungan madrasah, meningkatkan kualitas pembinaan siswa, terwujudnya semangat dan suasana belajar yang kondusif, terciptanya peringkat besar lomba mata pelajaran tingkat kabupaten, terciptanya prestasi olah raga dan seni tingkat kabupaten dan provinsi, tercapainya ketertiban siswa ketika beribadah di madrasah, penataan kelas unggul dengan penambahan jam belajar khusus untuk masuk perguruan Tinggi negeri (PTN) ternama baik di dalam daerah NTB maupun luar daerah NTB".

Dalam buku Standar Operasional Prosedur (SOP) MA Islahul Ikhwan NW Mispalah digambarkan bagaimana standar yang antara lain mencakup: peningkatan kualitas pengelolaan administrasi kesiswaan, peningkatan kualitas madrasah, peningkatan kualitas pembinaan dan peran serta Organisasi Intra Sekolah (OSIS) serta peningkatan semangat dan prestasi belajar, penataan kelas unggul dengan penambahan jam belajar khusus untuk persiapan berbagai mata lomba dan olimpiade dan terciptanya peringkat besar lomba olahraga tingkat kabupaten dan provinsi.

Dalam meningkatkan mutu peserta didik, MA Islahul Ikhwan NW Mispalah Lombok Tengah mendorong para personil madrasah untuk bersikap profesional dalam menjalankan tugas dan pengembangan dirinya sehingga betul-betul bisa meningkatkan mutu peserta didik. Pihak madrasah juga mencoba memfasilitasi dan mendukungnya dengan sikap peduli madrasah yang selalu memprogram kegiatan ini dalam setiap tahunnya dan madrasah membaginya dalam berbagai moment, antara lain: ada yang diutus mengikuti kegiatan-kegiatan ilmiah (seperti seminar, diskusi panel dan sebagainya), menjadi kepanitiaan dalam setiap kegiatan dan lain-lain. Muhamad sahrun Nasir S.Pd.I salah seorang guru di MA Islahul Ikhwan NW Mispalah Praya menjelaskan kepada peneliti

---

<sup>10</sup> Lalu Hermanedy, S. Pd, wakamad bagian kesiswaan MA Islahul Ikhwan NW Mispalah Praya Lombok Tengah, ruang guru, *diwawancara*, pada tanggal 22 Juli 2021 pukul 09.00 wita.

sebagai berikut:<sup>11</sup>

“Guru-guru yang ada di MA Islahul Ikhwan NW Mispalah Lombok Tengah memang dituntut untuk bersikap profesional, namun untuk melaksanakan itu semua dibutuhkan kerjasama dan dukungan madrasah terutama kepala madrasah sehingga apa yang dihatikan dapat terlaksana dengan baik. Oleh karena itu, kepala madrasah memberikan dukungan baik berupa moril maupun materil demi kemajuan dan peningkatan mutu peserta didik”.

Selanjutnya Muhamad sahrun Nasir S.Pd.I mengatakan

“Untuk meningkatkan mutu tenaga pengajarnya (guru) maka pihak madrasah selalu mengadakan pelatihan-pelatihan, atau mengutus dewan gurunya dalam mengikutsertakan pelatihan atau kegiatan-kegiatan lainnya yang dalam bidang pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu dan profesional gurunya”.

Pihak MA Islahul Ikhwan NW Mispalah juga berupaya meningkatkan kualitas guru, diantaranya dengan menerapkan beberapa program untuk meningkatkan kualitas guru seperti: memberikan pendidikan dan pelatihan; madrasah mengadakan workshop bagi guru-guru tentang bidang mata pelajaran tertentu dan kependidikan; memberikan motivasi dan memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk mengikuti seminar dan diklat.

Manajemen mutu peserta didik merupakan penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik mulai masuk sampai keluarnya peserta didik dari madrasah dengan mutu yang telah ditetapkan. Manajemen mutu peserta didik bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam peserta didik kegiatan pembelajaran di madrasah dapat berjalan dengan lancar, tertib, teratur serta mampu mencapai tujuan mutu pendidikan madrasah.

Manajemen mutu peserta didik di MA Islahul Ikhwan NW Mispalah dapat dibagi menjadi 3 tahap yaitu: tahap penerimaan peserta didik, proses pembelajaran, dan persiapan studi lanjut atau bekerja.

a. Tahapan penerimaan siswa baru

Pada tahap ini ada beberapa langkah yang perlu di tempuh yaitu:

- 1) Promosi atau publikasi;
- 2) Memiliki media promosi untuk lebih memaksimalkan publikasi;

---

<sup>11</sup> Muhamad sahrun Nasir, MA Islahul Ikhwan NW Mispalah Praya Lombok Tengah, ruang guru, *diwawancara*, pada tanggal 10 Desember 2021 pukul 11.00 wita.

- 3) Melakukan pembinaan terhadap sekolah /madrasah di level yang lebih rendah yang kelak diharapkan menjadi basis calon siswa;
- 4) Menjalin hubungan baik dengan pemimpin-pemimpin lembaga pendidikan di level yang paling rendah;
- 5) Member beasiswa kepada siswa yang berprestasi dan lemah secara ekonomi;
- 6) Sebaiknya lembaga pendidikan agama islam menerima siswa atau santri dari semua lapisan intelektual, sosial dan budaya.

b. Proses pembelajaran

Ketika siswa telah resmi diterima di lembaga pendidikan islam, ada beberapa langkah lanjutan yang perlu ditempuh yaitu:

1. Pengelompokan siswa secara homogen atau heterogen;
2. Penentuan program belajar;
3. Penentuan strategi pembelajaran;
4. Pembinaan disiplin dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran;
5. Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler;
6. Penentuan kenaikan kelas atau nilai prestasi belajar;

c. Persiapan studi lanjut atau bekerja

Pada tahap ini MA Islahul Ikhwan NW Mispalah Lombok Tengah memperhatikan serius tentang nasib peserta didik di masa depan. Oleh sebab itu, MA Islahul Ikhwan NW Mispalah memperhatikan bakat dan minat peserta didiknya sejak awal. Melalui guru BP, pihak madrasah mengambil langkah-langkah untuk mengelola mereka. Guru BP mengarahkan mereka untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang berikutnya yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan mereka. Bagi sekolah kejuruan sebaiknya ada upaya riil untuk menyalurkan, setidaknya sebagian siswa untuk memasuki dunia kerja terutama bagi mereka yang berprestasi. Maka pihak MA Islahul Ikhwan NW Mispalah membangun kerjasama dengan para pengusaha maupun pemimpin instansi terkait.

Bagi MA Islahul Ikhwan NW Mispalah, manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib dan teratur. Untuk mewujudkan prinsip-prinsip tersebut, terdapat sejumlah prinsip-prinsip dalam manajemen kesiswaan, di antaranya:

1. Siswa harus diperlakukan sebagai subyek dan bukan obyek;
2. Kondisi siswa sangat beragam sehingga diperlukan wahana kegiatan yang beragam untuk berkembang secara optimal;
3. Siswa hanya akan termotivasi belajar, jika mereka menyenangi apa yang diajarkan;
4. Pengembangan potensial siswa tidak hanya menyangkut ranah kognitif, tetapi juga ranah afektif dan psikomotorik.

Berkaitan dengan prinsip-prinsip dalam pengelolaan mutu peserta didik, bapak Mu`az S.Pd.I mengungkapkan bahwa:

“Selain prinsip-prinsip di atas, seorang pendidik juga harus memperhatikan kebutuhan peserta didik. Seorang pendidik diharapkan dapat mendidik dan mengembangkan anak didiknya ke arah potensi sesuai yang telah diciptakan Allah swt pada diri mereka setaraf dengan kemampuan yang dimilikinya.”<sup>12</sup>

Dalam upaya peningkatan mutu peserta didik di MA Islahul Ikhwan NW Mispalah Lombok Tengah ada beberapa faktor yang menjadi penghambat peningkatan mutu peserta didik. Kepala MA Islahul Ikhwan NW Mispalah, Drs. Milasra menjelaskan bahwa:

“Faktor penghambat yang sering muncul dalam peningkatan mutu peserta didik adalah berasal dari tenaga pengajar itu sendiri. Kebanyakan guru mayoritas perempuan dan kadang-kadang mereka sering cuti dan kadang-kadang juga membawa anaknya ke madrasah”.<sup>13</sup>

Searah dengan apa yang diungkapkan oleh M. Isnaini, Ahmad Rofiqul Khaeri, S. Pd. (wakamad urusan kurikulum) dalam wawancara dengan peneliti, ia mengatakan:

“Faktor yang dapat menghambat peningkatan mutu peserta didik ini sebagian besar berasal dari guru. Program sudah direncanakan dan dibuatkan tetapi para guru kadang-kadang lambat melaksanakannya sehingga waktu yang seharusnya sudah selesai dilaksanakan dengan baik, namun masih tetap dilaksanakan”.<sup>14</sup>

Dalam hal ini, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah seorang guru di MA Islahul Ikhwan NW Mispalah Praya (muhamad Syazali, S. Pd), beliau menyatakan:

“Hambatan kita dalam upaya peningkatan mutu peserta didik tidak ada yang terlalu signifikan, hanya sedikit yang menjadi penghalang dalam pencapaian mutu peserta didik tetapi pada prinsipnya masih bisa diatasi dan tidak sampai

<sup>12</sup> Mu`uaz, Guru MA Islahul Ikhwan NW Mispalah Praya Lombok Tengah, ruang guru, *diwawancara*, pada tanggal 22 Juli 2021 pukul 08.30 wita.

<sup>13</sup> Muhamad isnaini, Kepala MA Islahul Ikhwan NW Mispalah Praya Lombok Tengah, ruang kepala madrasah, *diwawancara*, pada tanggal 22 Juli 2021 pukul 08.30 wita.

<sup>14</sup> Ahmad Rofiqul Khairi, wakamad urusan kurikulum MA Islahul Ikhwan NW Mispalah Praya Lombok Tengah, ruang guru, *diwawancara*, pada tanggal 19 Agustus 2021 pukul 09.00 wita.

kegagalan dalam merealisasikan program-program yang telah disusun yakni kurang responnya pengurus komite madrasah karena pengurus-pengurusnya sibuk walaupun ada sebagian anggotanya yang rutin datang”.<sup>15</sup>

Untuk memecahkan faktor penghambat tersebut, MA Islahul Ikhwan NW Mispalah Lombok Tengah melakukan langkah-langkah berikut:

- a. Memperketat izin cuti bagi guru, izin cuti diberikan ketika ada masalah yang tidak bisa ditinggalkan misalnya sakit atau ada kematian;
- b. Memberikan pelatihan-pelatihan dan lokakarya, hal ini dilaksanakan sebelum tahun ajaran baru dimulai dan disosialisasikan kepada semua guru dan pegawai;
- c. Lebih intens dalam mensosialisasikan program-program yang telah dibuat melalui wakamad urusan kurikulum dan para staf;
- d. Diberikan tugas dan fungsi komite madrasah secara jelas agar peran komite madrasah bisa maksimal, karena pada dasarnya pera komite madrasah sangat penting sekali dalam upaya peningkatan mutu pendidikan secara umum dan mutu peserta didik khususnya.

Mutu peserta didik akan meningkat apabila ditunjang dan didukung oleh pendidik yang berkualitas dan profesional dalam bidangnya masing-masing. Untuk itu, dalam meningkatkan mutu peserta didik, madrasah melakukan usaha-usaha yang dapat menunjang hal tersebut. Adapun usaha-usaha yang dilakukan dalam peningkatan mutu adalah:

- a. Peningkatan Mutu Peserta Didik

Dalam meningkatkan Sumber daya manusia khususnya para peserta didik di MA Islahul Ikhwan NW Mispalah Lombok Tengah memiliki beberapa program unggulan yakni kelas olimpiade dalam rangka untuk menyiapkan peserta didik mengikuti olimpiade tingkat kabupaten/kota, provinsi, nasional, dan internasional di bidang Sains.

Dalam mewujudkan layanan pendidikan di MA Islahul Ikhwan NW Mispalah Lombok Tengah, adalah target atau sasaran bidang sarana dan prasarana. Sarana dan prasana sebagai faktor pendukung keberhasilan proses pendidikan hendaknya diupayakan agar dapat memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan yang

---

<sup>15</sup> M syazali, guru MA Islahul Ikhwan NW Mispalah Praya Lombok Tengah, ruang guru, *diwawancara*, pada tanggal 18 Desember 2021 pukul 11.30 wita.

telah ditetapkan oleh pemerintah. Berdasarkan Permendiknas nomor 24 tahun 2007 tentang standar sarana prasarana, maka madrasah hendaknya minimal memiliki lahan, bangunan, perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan dan perlengkapan lainnya sesuai dengan rasio peserta didik.

Target dalam bidang ini mencakup beberapa komponen utama, sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Raudatul Jannah S.Pd.I sebagai guru di MA Islahul Ikhwan NW Mispalah menyatakan bahwa:<sup>16</sup>

“Upaya memenuhi media pembelajaran yang standar, upaya menciptakan lingkungan madrasah yang aman, nyaman sangat mendukung proses pembelajaran, tersedianya sarana pendukung pembelajaran yang standar, serta tertatanya sistem informasi Madrasah yang standar”.

Pernyataan tersebut juga sesuai dengan pengamatan yang dilakukan peneliti di sela-sela pengumpulan data: 1) Terpenuhinya media pembelajaran yang standar, , White Board, Kotak saran. 2) Terciptanya lingkungan madrasah yang aman dan nyaman serta mendukung pembelajaran. Gedung MA Islahul Ikhwan NW Mispalah Lombok Tengah berada di Jalan Tuan Guru Lopan Praya, 3) Tersedianya sarana pendukung pembelajaran yang standar, seperti sudah tersedianya: ruang perpustakaan, ruang Multi Media, laboratorium, Ruang IT, kantin, Masjid, aula, UKS, Peralatan Pramuka, Musik, 4) Dan tertatanya sistem informasi madrasah yang standar.

Di samping sasaran atau target sarana prasarana memadai yang hendak dicapai oleh MA Islahul Ikhwan NW Mispalah Lombok Tengah, madrasah juga memiliki sasaran/target yang lebih penting yaitu sasaran kesiswaan. Dalam bidang ini sasaran yang hendak dicapai menurut bapak, H Masyhuri sebagai komite madrasah, mencakup beberapa tujuan utama, yakni:

“Terciptanya peserta didik yang religius dan ahli dibidang IT/Komputerisasi, bahasa Arab dan Inggris; mampu meraih prestasi yang gemilang dalam perlombaan atau olimpiade lokal atau nasional; diharapkan peserta didik mampu melanjutkan studinya ke universitas yang berada di dalam dan luar negeri, seperti Timur Tengah dan Australia; di samping taat beribadah kepada sang pencipta diharapkan para peserta didik mampu mengembangkan potensinya sesuai dengan bakat dan kemampuannya masing-masing, seperti, ilmu bela diri, bulu tangkis, desain poster, musik,

---

<sup>16</sup> Raudatul Jannah , Guru MA Islahul Ikhwan NW Mispalah Praya Lombok Tengah, ruang guru, *diwawancara*, pada tanggal 12 desember 2021 pukul 09.00 wita.

qori'/qori'ah, aktris, wirausaha, dan lain sebagainya. Dalam hal ini para peserta didik/siswi selalu mendapatkan bimbingan dan pengarahan dari para dewan guru yang sudah memiliki keahlian dan kemampuan masing-masing.<sup>17</sup>

Menurut interpretasi peneliti pada saat melakukan penelitian maka dapat digambarkan sebagai berikut: “Dalam hal prestasi MA Islahul Ikhwan NW Mispalah Lombok Tengah tidak diragukan lagi karena sudah banyak prestasi yang diraih oleh para peserta didik MA Islahul Ikhwan NW Mispalah Lombok Tengah seperti, lomba pidato bahasa Arab, Inggris, pramuka, lomba desain poster, MTQ, penulisan cerpen keagamaan se-NTB.”

Manajemen mutu peserta didik di MA Islahul Ikhwan NW Mispalah Lombok Tengah di bawah tanggung jawab wakil kepala madrasah urusan kesiswaan. Menurut bapak Lalu Hermanedy, S. Pd selaku wakil kepala urusan kesiswaan yang ditanganinya, mengatakan:

“Mengatur penerimaan peserta didik baru dan pindahan berdasarkan peraturan penerimaan peserta didik baru dan pindahan madrasah, mengadakan ujian test untuk mengklasifikasikan bagi peserta didik yang dapat memasuki kelas olimpiade, akslerasi, mengatur program bimbingan dan konseling, mengevaluasi kehadiran program pengembangan minat dan bakat peserta didik, mengatur pindahan (mutasi), wahana penanaman sikap dan perilaku yang Islami.”<sup>18</sup>

Untuk memperoleh input yang berkualitas, dalam proses rekrutmen peserta didik baru, pihak MA Islahul Ikhwan NW Mispalah Lombok Tengah melakukan melalui dua jalur yaitu 1) Seleksi Penelusuran Minat dan Kemampuan (SPMK), dan 2) Jalur Reguler. Berkaitan dengan hal Hal ini Lalu Hermanedy, S. Pd menjelaskan bahwa:

“Rekrutmen tersebut dikenal dengan istilah Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) yakni dengan dua jalur penerimaan peserta didik baru yaitu; 1) Seleksi Penelusuran Minat dan Kemampuan (SPMK), dan 2) Jalur Reguler. Berdasarkan dengan dua model seleksi tersebut sehingga diperoleh input yang berkualitas. Mengingat jumlah masyarakat yang berminat memasukkan anaknya ke MA Islahul Ikhwan NW Mispalah Lombok

---

<sup>17</sup> H.Masyhur, komite MA Islahul Ikhwan NW Mispalah Praya Lombok Tengah, *diwawancara*, pada tanggal 12 Desember 2021 pukul 10.00 wita.

<sup>18</sup> Lalu Hermanedy, S. Pd, wakamad urusan kesiswaan MA Islahul Ikhwan NW Mispalah Praya Lombok Tengah, ruang guru, *diwawancara*, pada tanggal 22 Juli 2021 pukul 09.00 wita.

Tengah, sangat besar berdasarkan data setiap tahunnya rata-rata 500-600 peserta didik yang mengembalikan formulir pendaftaran, namun MA Islahul Ikhwan NW Mispalah Lombok Tengah menerima peserta didik baru disesuaikan dengan daya tampung.”<sup>19</sup>

Senada dengan pendapat Muhamad Zaini, di atas H. Muhamad Zaki selaku salah seorang wali murid di MA Islahul Ikhwan NW Mispalah mengatakan:

“MA Islahul Ikhwan NW Mispalah termasuk madrasah yang unggul dan berprestasi baik di bidang akademik maupun non akademik. Berdasarkan pengalaman tahun-tahun sebelumnya dapat dikatakan bahwa prestasi MA Islahul Ikhwan NW Mispalah selalu mengalami peningkatan dari tahun ketahun, terlebih lagi setelah MA Islahul Ikhwan NW Mispalah menerapkan MBS, bisa dikatakan sangat maju di bandingkan dengan madrasah lain yang ada di Lombok Tengah, hal ini dapat dilihat dari semakin banyak wali murid yang memilih MA Islahul Ikhwan NW Mispalah sebagai pilihan pertama untuk melanjutkan study anaknya”.<sup>20</sup>

Selain itu, MA Islahul Ikhwan NW Mispalah Lombok Tengah juga memberikan pelayanan berupa “Kegiatan tambahan (ekstrakurikuler) dimaksud agar membentuk karakter peserta didik yang handal, tangguh dan cerdas dalam penguasaan dalam segala bidang, tahan banting serta berdisiplin tinggi, maka MA Islahul Ikhwan NW Mispalah Lombok Tengah membuka kegiatan ekstrakurikuler di luar jam pelajaran yang lazim disebut dengan Unit Pengembangan Minat dan Bakat (UPMB) tersebut diantaranya, Pramuka, Karya Ilmiah Remaja (KIR), keagamaan mencakup: seni baca Al-Qur’an, qasidah, nasyid, mempelajari. Olah raga mencakup: Bela diri (pencak silat, boxer, karate, atekwi kitab kuning. Kesenian mencakup: Kaligrafi, Teater, Musik, Melukis, Paduan Suara. Dan Olimpiade yang mencakup: Fisika, Kimia, Matematika, Biologi, ekonomi, IT”. Berkaitan dengan hal ini salah seorang siswa kelas XI MA Islahul Ikhwan NW Mispalah (Tasya), mengatakan bahwa:

“Dalam meningkatkan mutu peserta didik, kami diberikan Kegiatan tambahan berupa kegiatan ekstrakurikuler. kegiatan ekstrakurikuler di luar jam pelajaran yang lazim disebut dengan Unit Pengembangan Minat dan Bakat (UPMB) tersebut diantaranya; Paskibraka, Pramuka, Karya Ilmiah Remaja (KIR), PMR, keagamaan mencakup: seni baca Al-Qur’an, qasidah, nasyid. Olah raga mencakup: Bela diri (pencak silat, boxer, karate, atekwondo). Kesenian mencakup: Kaligrafi, Teater, Musik, Melukis,

<sup>19</sup> *Ibid.*

<sup>20</sup> H. Muhamad Zaki, wali murid, *diwawancara*, pada tanggal 21 Desember 2021 pukul 16.00 wita.

Paduan Suara. Dan Olimpiade yang mencakup: Fisika, Kimia, Matematika, Biologi, ekonomi, IT”. Hal ini dimaksudkan selain untuk meningkatkan prestasi peserta didik, juga untuk membentuk karakter peserta didik.<sup>21</sup>

Apa yang diungkapkan oleh Tsaya di atas, senada dengan apa yang dikatakan oleh sakila (siswa kelas XII) kami juga diberikan program khusus untuk menunjang kelulusan pada ujian akhir nasional serta penguasaan bahasa asing yang lebih mantap, dengan mengadakan program sebagai berikut:

“Untuk kelas XII diberikan program sukses Ujian Nasional dan sukses masuk perguruan tinggi negeri favorit, seluruh peserta didik wajib membaca al-Qur’an bersama-sama selama 10 menit sebelum pelajaran dimulai dan studi kenal alam dan lingkungan (SKAL) untuk kelas XII.<sup>22</sup>

Dalam penerimaan calon peserta didik Madrasah Aliyah Islahul Ikhwan NW Mispalah memiliki istilah Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) yakni dengan Jalur Reguler. Diharapkan dengan model seleksi tersebut sehingga diperoleh *input* yang berkualitas. Setelah siswi-siswi dinyatakan lulus maka diwajibkan mengikuti program bimbingan belajar tambahan. Bimbingan ini bisa dikatakan responsif yaitu penguatan konsep dan pengayaan materi yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan terus-menerus sehingga mendapatkan hasil yang maksimal. Bagi kelas XII program ini untuk mengantisipasi ujian nasional dan masuk perguruan tinggi. Selain pendalaman materi dan latihan-latihan soal, juga dilakukan evaluasi (*try out*) yang dibuat oleh madrasah sendiri maupun kerjasama dengan pihak luar. Sebelum memulai proses pembelajaran diwajibkan bagi seluruh peserta didik untuk membaca al-Qur’an kurang lebih sepuluh menit, lalu membaca do’a dan asmaul husna setiap harinya”.

Manajemen mutu peserta didik MA Islahul Ikhwan NW Mispalah Lombok Tengah diupayakan agar peserta didiknya memiliki prestasi baik dalam bidang akademik maupun non-akademik melalui berbagai kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di madrasah. Program-program kegiatan kesiswaan yang bersifat akademik yakni proses pembelajaran dan non-akademik yakni program pengembangan minat dan bakat proses belajar mengajar (PMB) diharapkan peserta

<sup>21</sup> Tasya, siswa kelas XI MA Islahul Ikhwan NW Mispalah Praya Lombok Tengah, *diwawancara*, pada tanggal 18 Desember 2021 pukul 09.00 wita.

<sup>22</sup> Sakila, siswa kelas XII MA Islahul Ikhwan NW Mispalah Praya Lombok Tengah, *diwawancara*, pada tanggal 18 Desember 2021 pukul 09.30 wita.

didik dapat memiliki pengetahuan yang bersifat integral (menyeluruh) baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik atau dengan kata lain peserta didik memiliki IMTAQ dan IPTEK sehingga *output*-nya nanti dapat menjadi insan (manusia) yang tangguh.

b. Peningkatan Mutu Pendidik

Target pengembangan sumber daya manusia menurut bapak Ahmad Rofiqul Khairi, S. Pd.,(wakamad urusan kurikulum), mencakup beberapa aspek diantaranya:

“Peningkatan profesionalisme guru dan karyawan (berupa peningkatan penguasaan dan kemampuan guru dan karyawan dalam berbahasa Arab dan Inggris; peningkatan kemampuan karyawan dan guru dalam penguasaan teknologi informasi (IT). 5-10 tahun ke depan diharapkan terjadi peningkatan yang cukup signifikan terhadap jumlah serta kualifikasi pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di MA Islahul Ikhwan NW Mispalah Lombok Tengah”.<sup>23</sup>

Berdasarkan uraian tersebut di atas, rencana strategis pencapaian standar pendidik dan tenaga kependidikan di MA Islahul Ikhwan NW Mispalah Lombok Tengah menurut bapak Lalu Muhamad Isnaini (kepala madrasah) dapat digambarkan sebagai berikut:

“Untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) khususnya para dewan guru, di samping selalu mengikuti pelatihan-pelatihan ataupun seminar mereka harus mengikuti program pascasarjana yang sudah diprogramkan oleh madrasah. Target MA Islahul Ikhwan NW Mispalah Lombok Tengah 5-10 tahun ke depan para dewan guru harus mengikuti S-2 secara keseluruhannya. Menurut kepala madrasah, baik dan buruknya mutu madrasah sangat tergantung pada pimpinan, maka sebagai pimpinan dia harus memahami kondisi madrasah, kualitas dan kebutuhan akademik para dewan guru, serta kondisi dilapangan. Maka kepala madrasah melakukan ijtihad dalam merubah Madrasah Aliyah negeri 1 Praya Lombok Tengah ke arah yang lebih baik dan bermutu. Dalam proses belajar mengajar pada saat ini para dewan guru sudah menggunakan Laptop 80-90 %. Untuk mengantisipasi rasa kejenuhan para peserta didik dalam Proses Belajar mengajar (PBM) maka di dalam ruangan kelas sudah tersedia LCD, dan menggunakan CD pembelajaran. Dalam hal ini tentunya para dewan guru sudah melakukan pelatihan IT sebelumnya “.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Ahmad Rofiqul Khairi, wakamad urusan kurikulum MA Islahul Ikhwan NW Mispalah Praya Lombok Tengah, ruang guru, *diwawancara*, pada tanggal 19 Agustus 2021 pukul 09.00 wita.

<sup>24</sup> Muhamad Isnaini, kepala MA Islahul Ikhwan NW Mispalah Praya Lombok Tengah, ruang kepala madrasah, *diwawancara*, pada tanggal 19 Agustus 2021 pukul 11.00 wita.

Berdasarkan data hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa untuk meningkatkan Sumber daya manusia khususnya para dewan guru, di samping selalu mengikuti pelatihan-pelatihan ataupun seminar mereka harus mengikuti program pascasarjana yang sudah diprogramkan oleh madrasah. Untuk meningkatkan sumber daya manusia khusus bagi peserta didik maka MA Islahul Ikhwan NW Mispalah Lombok Tengah memiliki program unggulan yakni kelas olimpiade dalam rangka untuk menyiapkan peserta didik-siswi mengikuti olimpiade tingkat kabupaten/kota, provinsi, nasional, dan internasional di bidang Sains.

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat dikatakan bahwa sesungguhnya madrasah dikatakan bermutu apabila mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: *pertama*, bisa menghasilkan *output* yang diharapkan madrasah. *Output* madrasah adalah prestasi madrasah yang dihasilkan oleh proses pembelajaran dan manajemen di madrasah. *Kedua*, proses madrasah yang bermutu pada umumnya memiliki sejumlah ciri proses sebagai berikut: proses belajar-mengajar yang efektifitasnya tinggi; kepemimpinan kepala madrasah yang kuat; lingkungan madrasah yang aman dan tertib; pengelolaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang efektif; madrasah yang mempunyai *teamwork* yang kompak, cerdas, dan dinamis; madrasah yang memiliki kewenangan dan kemandirian; partisipasi yang tinggi dari warga madrasah dan masyarakat; madrasah yang memiliki keterbukaan (transparansi manajemen); madrasah yang mempunyai kemampuan untuk berubah (psikologis dan fisik); madrasah yang melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan; madrasah yang responsif dan antisipatif terhadap kebutuhan; madrasah yang memiliki komunikasi yang baik, terutama antar warga madrasah dan madrasah-masyarakat. *Ketiga*, *input* pendidikan yang bermutu pada umumnya memiliki ciri sebagai berikut: memiliki kebijakan, tujuan, dan sasaran mutu yang jelas; sumberdaya tersedia dan siap; staf yang kompeten dan berdedikasi tinggi; memiliki harapan prestasi yang tinggi; fokus pada pelanggan khususnya peserta didik. Adapun *input* manajemen yang dimaksud meliputi: tugas yang jelas, rencana yang rinci dan sistematis, program yang mendukung bagi pelaksana rencana, ketentuan-ketentuan (aturan main) yang jelas sebagai panutan bagi warga madrasah untuk bertindak, dan adanya sistem

pengendalian mutu yang efektif dan efisien untuk meyakinkan agar sasaran yang telah disepakati dapat dicapai.<sup>25</sup>

Lebih jauh dapat dikatakan bahwa terdapat beberapa indikator yang menunjukkan madrasah yang bermutu, diantaranya yaitu:<sup>26</sup>

- a) Secara akademik, lulusan madrasah tersebut dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi,
- b) Secara moral, lulusan madrasah tersebut dapat menunjukkan tanggung jawab dan kepeduliannya terhadap masyarakat sekitarnya,
- c) Secara individual, lulusan madrasah tersebut semakin meningkatkan ketakwaannya, yaitu manusia yang melaksanakan segala perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya,
- d) Secara sosial, lulusan madrasah tersebut dapat berinteraksi dan bersosialisasi dengan masyarakat sekitarnya,
- e) Secara kultural, ia mampu menginterpretasikan ajaran agamanya sesuai dengan lingkungan sosialnya.

### **3. Monitoring dan Evaluasi Manajemen Mutu Berbasis Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik di MA Islahul Ikhwan NW Mispalah Lombok Tengah**

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi di MA Islahul Ikhwan NW Mispalah Lombok Tengah, bukan hanya untuk mengetahui hasil akhir dari sebuah kegiatan akan tetapi juga ketika kegiatan tersebut berlangsung. Hal ini bertujuan untuk menghindari terjadinya penyimpangan, pemborosan, mencegah terulangnya kesalahan, di samping memberikan opini atas kinerja organisasi dan lain sebagainya. Mengingat semua unsur-unsur baik unsur-unsur yang terdapat dalam manajemen ataupun unsur lainnya seperti tenaga pengajar, staf administrasi adalah satu kesatuan yang saling mendukung satu sama lain dalam rangka menuju pencapaian sasaran atau target madrasah atau upaya peningkatan pelayanan pendidikan yang bermutu.

Monitoring dan evaluasi ini dilakukan dalam dua bentuk yaitu monitoring dan evaluasi internal dan eksternal. Adapaun monitoring dan evaluasi internal yang dilakukan di MA Islahul Ikhwan NW Mispalah Lombok Tengah, lebih dikhususkan kepada proses

---

<sup>25</sup> Umaidi, *Manajemen...*, 12-20.

<sup>26</sup> Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2001), 172.

pembelajaran di kelas, dan dimonitoring langsung oleh kepala madrasah pada setiap awal bulan. Monitoring dan evaluasi internal lebih dikhususkan kepada guru, wali kelas, dan karyawan agar senantiasa meningkatkan kinerja sesuai bidang masing-masing. Terkait dengan monitoring, Mulyani Sumantri berpendapat, bahwa kepala madrasah mempunyai tanggung jawab utama dalam pelaksanaan pendidikan di madrasah. Kepala madrasah bertanggung jawab pula memberikan pimpinan pada pelaksanaan proses belajar mengajar, sebab proses belajar mengajar mencerminkan aktifitas pendidikan di madrasah kemudian hasilnya akan mencerminkan kualifikasi kepala madrasah yang bersangkutan. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di madrasah sangat tergantung pada kualifikasi, kecakapan, serta kemampuan kepala madrasah dalam membina, memimpin, dan mengarahkan setiap personil yang terlibat dalam usaha penyelenggaraan pendidikan di madrasah.

Menurut Hendyat Soetopo bahwa tanpa evaluasi terus menerus oleh lembaga yang bersangkutan, tidak akan diperoleh informasi yang berguna untuk memastikan titik berangkat dan titik akhir yang dituju dalam pengembangannya.<sup>27</sup> Menekankan pada pemberian bantuan kepada manajemen dalam mengidentifikasi sekaligus merekomendasikan masalah inefisiensi maupun potensi kegagalan sistem dan program. Pengawasan ini dilakukan oleh kepala madrasah.<sup>28</sup>

Tujuan utama monitoring dan evaluasi internal sekolah adalah untuk mengetahui tingkat kemajuan dirinya sendiri (madrasah) yang berhubungan dengan rencana pengembangan madrasah yang telah ditetapkan. Sedangkan monitoring dan evaluasi eksternal MA Islahul Ikhwan NW Mispalah Lombok Tengah, lebih pada pengawasan dan penilaian yang dilakukan oleh pihak-pihak tertentu di luar madrasah misalnya; Kankemenag Kota Praya, Dinas Pendidikan Kota Praya, evaluasi kelembagaan yang dilakukan oleh TIM akreditasi Propinsi NTB, Komite Madrasah. Kaitan dengan Monitoring dan evaluasi, MA Islahul Ikhwan NW Mispalah Lombok Tengah selalu terbuka untuk di monitoring dan evaluasi oleh pihak-pihak luar yang memiliki kewenangan. Karena dengan cara ini membantu Madrasah Aliyah Islahul Ikhwan NW Mispalah Praya Lombok Tengah dalam mengembangkan dirinya serta pertanggungjawabannya kepada publik.

---

<sup>27</sup> Hendyat Soetopo, *Potret Pendidikan...*, 40.

<sup>28</sup> *Ibid.*, 114.

Sedangkan monitoring dan evaluasi eksternal yang dilaksanakan oleh MA Islahul Ikhwan NW Mispalah Lombok Tengah tersebut adalah sejalan dengan pandangan Depdiknas bahwa monitoring dan evaluasi eksternal adalah yang dilakukan oleh pihak eksternal madrasah misalnya dinas pendidikan/kementerian agama, pengawas, dan perguruan tinggi atau gabungan dari ketiganya. Berdasarkan pernyataan di atas, maka hasil monitoring dan evaluasi dapat digunakan untuk *rewards system* terhadap individu madrasah, meningkatkan iklim kompetisi antar madrasah, untuk kepentingan akuntabilitas publik, memperbaiki sistem yang ada secara keseluruhan, dan membantu madrasah dalam pengembangan diri.

## **SIMPULAN**

Perencanaan manajemen berbasis madrasah. MA Islahul Ikhwan NW Mispalah Praya Lombok Tengah mengacu pada visi, misi dan tujuan serta target yang sudah ditetapkan sebelumnya. Sasaran tersebut ditetapkan dengan melibatkan semua unsur yang berkepentingan seperti komite madrasah, Kementerian Agama Kota Praya, guru dan stakeholder yang lainnya. Adapun dalam mengimplementasikan manajemen berbasis madrasah untuk meningkatkan mutu peserta didik, maka terlebih dahulu madrasah meningkatkan SDM pendidik dengan melakukan hal-hal sebagai berikut: a) Memprogramkan kegiatan ekstrakurikuler yang beragam; b) Menyusun program bimbingan belajar tambahan yang responsif yaitu penguatan konsep dan pengayaan materi yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan terus-menerus sehingga mendapatkan hasil yang maksimal; dan c). Menyusun program pengembangan minat dan bakat (PMB) dengan harapan peserta didik dapat memiliki pengetahuan yang bersifat integral (menyeluruh) baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik atau dengan kata lain peserta didik memiliki IMTAQ dan IPTEK.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan, *Manajemen Madrasah Mandiri*. Jakarta: PPAK, 2005.
- Bafadal Ibrahim, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah: Dari Sentralisasi ke Desentralisasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- , *Pendidikan Dasar, Kontribusi, Artikulasi, Regulasi, Aktualisasi, Reorientasi, dan Akselerasi*. Malang: UIN Malang, 2007.
- Baharudin dan Moh.Makin, *Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.

- Basori Sutjipto & Mukti, *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud, 1992.
- Bukhori Muhammad, dkk., *Azas-Azas Manajemen*. Yogyakarta: Aditya Media, 2005.
- Cheang YC., *School Effectiveness and School Based management: A Mechanism for development*. London: The Falmer Press, 1996.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Danim Sudarwan, *Visi Baru Manajemen Sekolah: Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Engkoswara, *Dasar-dasar Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud, 1987.
- Fattah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Hadi Sutrisno, *Bimbingan Menulis Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Andi Offset, 1990.